



Analisis Usahatani Kopi Robusta Di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat

Analysis of Robusta Coffee Farming in Karang Endah Village, Kota Agung District, Lahat Regency

Pupi Putriani¹, Rahmi Hidayati², Komala Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA

e-mail:¹popyputriani1705@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the average income of coffee farming in Karang Endah Village, Kota Agung District, Lahat Regency and to determine the problems faced by coffee farmers in robusta coffee farming in Karang Endah Village, Kota Agung District, Lahat Regency. Karang Endah Village is one of the villages that produces robusta coffee in Kota Agung District, Lahat Regency and most of its residents depend on coffee farming as their main source of income, this location was chosen intentionally (purposive sampling). The study findings show that robusta coffee farmers in Karang Endah Village, Kota Agung District, Lahat Regency earn an average income as follows Rp 24,570,094 kg / year. The problems faced by robusta coffee farmers in Karang Endah Village, Kota Agung District, Lahat Regency are nurseries, pests and diseases, fertilizers, drying areas, weather and training

Keywords: *analysis, farming, robusta coffee*

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi ekonomi Indonesia. Menurut Ditjen Perkebunan (2020), peran perkebunan kopi dalam menyediakan lapangan kerja dan menyediakan devisa negara melalui eksportnya adalah buktinya. Salah satu jenis tumbuhan tropis adalah kopi, yang dapat tumbuh di mana saja kecuali di lingkungan yang terlalu panas dan tandus yang tidak cocok untuk tumbuh. Agribisnis kopi harus dibantu oleh semua pihak yang terkait dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran komoditas kopi. Upaya terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan produksi kopi, sehingga produsen kopi Indonesia dapat bersaing di pasar global (Rahardjo 2012). Direktorat Jenderal Perkebunan (2022) melaporkan bahwa dari total jenis kopi yang diproduksi di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir, 80,31% adalah robusta, dan 19,69% terakhir adalah arabika.

Dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia, Sumatera Selatan adalah provinsi penghasil kopi terbesar, menyumbang 26,72% dari produksi kopi nasional pada tahun 2022. Sumatera Selatan juga memiliki persentase area kopi terbesar di seluruh negeri, dengan produksi 184.900 ton per tahun. Produksi kopi Sumatera Selatan terus meningkat selama beberapa tahun terakhir, meningkat rata-rata 1,7% per tahun. Peningkatan ini didukung oleh sejumlah faktor, termasuk peningkatan produktivitas kopi, peningkatan luas lahan pertanian kopi, dan peningkatan harga kopidi pasar internasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Produksi kopi Sumatera Selatan telah meningkat selama tiga tahun terakhir, mencapai 208.900 ton pada tahun 2020, 211.700 ton pada tahun 2021, dan 212.400 ton pada tahun 2022, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2022). Kabupaten Lahat adalah pusat produksi kopi Sumatera Selatan. Dengan karakteristik rasa yang kuat dan

pahit, serta kadar kafein yang tinggi, kopi robusta adalah jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Lahat, yang mencakup 99,2% dari total luas pertanian kopi di wilayah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam mengenai **“Analisis Usaha Tani Kopi Robusta di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.”** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar rata-rata pendapatan usaha tani kopi di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. ntuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani kopi dalam usahatani kopi robusta di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Desa Karang Endah adalah lokasi penelitian ini, yang terletak di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Karena Desa Karang Endah adalah salah satu desa penghasil kopi robusta di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian kopi sebagai sumber pendapatan utama mereka, lokasi ini dipilih dengan sengaja (purposive sampling).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengetahui lebih lanjut tentang petani kopi robusta di Desa Karang Endah melalui kunjungan dan wawancara langsung.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, data primer dan sekunder dikumpulkan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan petani sampel. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga terkait, termasuk Dinas Perkebunan Sumatera Selatan dan Badan Pusat Statistik, serta dari literatur, termasuk buku dan jurnal.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data lapangan diolah secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif, analisis data berikutnya dilakukan seperti berikut:

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi maka perlu kita ketahui bahwa.

$$Pd = TR - BP$$

$$TR = Y.Hy$$

$$Bp = BT + BV$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

(Rp/Tahun) TR =

Penerimaan (Rp/Kg)

Bp = Biaya Produksi

(Rp/Tahun) Y = Produksi

(Kg)

Hy = Harga (Rp/Kg)

Bt = Biaya tetap (Rp/Tahun)

BV = Biaya Variabel

(Rp/Tahun)

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ke dua mengenai permasalahan apa saja yang muncul dalam pasca panen kopi robusta di Desa Karang Endah Kota Agung Kabupaten Lahat digunakan metode deskriptif dengan melakukan wawancara langsung kepada petani kopi di Desa Karang Endah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Desa Karang Endah

Jarak Desa Karang Endah ke Kabupaten Lahat hanya 3 km, dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Lahat 49,3 km. Beberapa batas wilayah Desa Karang Endah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lawang Agung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pandan Arang Ulu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Agung
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tunggul Bute

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Responden dalam penelitian ini termasuk dalam usia produktif karena umur responden pada tabel berkisar antara 15-65 tahun. Pada tabel menunjukkan bahwa petani kopi robusta dengan jumlah penduduk Desa Karang Endah yang berusia 48-58 tahun lebih banyak, yaitu 11 orang atau 36,66% dari total keseluruhan, dibandingkan dengan penduduk yang berusia 59-69 tahun, yaitu 2 orang atau 16,67% dari total keseluruhan. Maka hal ini menunjukkan bahwa responden petani kopi termasuk usia yang produktif. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Menurut data lapangan, ada 8 orang atau 26,67% responden yang berpendidikan Sekolah Dasar, 6 orang atau 20%, Sekolah Menengah Pertama, 13 orang atau 43,33%, dan 3 orang atau 10% yang berpendidikan Sarjana. Dengan demikian, tingkat pendidikan responden di Desa Karang Endah sangat tinggi karena mereka telah mencapai tingkat pendidikan sarjana.

2. Karakteristik responden berdasarkan luas garapan

Berdasarkan data tabel 8, petani yang disurvei memiliki luas lahan lebih dari 2 ha. Rata-rata, petani ini memiliki luas lahan antara 2 dan 3 ha, yang berjumlah 27 orang, atau 90 persen dari petani yang disurvei, dan 3 orang, atau 10 persen dari petani yang disurvei memiliki luas lahan antara 3 dan 4 ha. Oleh karena itu, lahan kopi di Desa Karang Endah rata-rata berukuran 2 hingga 3 ha.

C. Analisis usahatani kopi robusta di Desa Karang Endah

1. Biaya produksi usahatani kopi

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani kopi selama proses produksi kopi sampai mereka memiliki daya jual selama

periode produksi disebut biaya produksi. Biaya ini terdiri dari variabel yang dihitung selama musim produksi kopi dan biaya tetap.

a. Biaya tetap

Biaya tetap pada penelitian ini dihitung dari biaya penyusutan alat per tahun, yang diperoleh dari hasil harga beli dibagi dengan usia pakai alat. Biaya tetap ini adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap usahatani kopi robusta di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tahun 2023

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp/Lg/Tahun)	Presentase (%)
1	Spayer	154.444	55,49
2	Cangkul	56.889	20,44
3	Keranjang	34.861	12,53
4	Parang	32.111	11,54
	Jumlah	278.306	100

Sumber : olahan data primer, 2023

Petani biasanya membeli alat seperti spayer, cangkul, keranjang, dan parang di pasar yang ada di Kecamatan, dan biaya penyusutan spayer, sebesar 55% atau Rp278.306/lg/tahun, adalah biaya tetap terbesar. Biaya penyusutan parang, sebesar Rp32.111/lg/tahun, dengan persentase 11,54%, adalah biaya tetap terkecil.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani kopi selama proses produksi, yang secara keseluruhan dapat berubah karena perubahan jumlah produksi usahatani kopi dan berasal dari biaya bahan- bahan yang digunakan dalam proses produksi. Pengolahan data menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani adalah Rp 5.848.267,00/kg/tahun, termasuk biaya pupuk, herbisida, petisida, karung, dan

giling. Tabel 2 berikut memberikan gambaran lebih lanjut.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usahatani kopi robusta di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tahun 2023

No	Komponen Biaya Variabel	Nilai (Rp/lg/thn)	Presentase (%)
1	Pupuk	1.170.000,00	20,01
2	Herbisida	636.666,67	10,89
3	Pestisida	547.666,67	9,36
4	Karung	65.266,67	1,12
5	TenagaKerja Penyemprotan	219.333,33	3,75
6	TenagaKerja Pemupukan	435.000,00	7,44
6	TenagaKerja Panen	942.666,67	16,12
7	Upah Giling	1.350.000,00	23,08
	Jumlah	5.848.267,00	100,00

Sumber : Olahan data primer, 2023

Berdasarkan data di atas, biaya upah mesin giling sebesar Rp1.350.000,00/tahun adalah komponen biaya variabel terbesar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa petani di Desa Karang Endah rata-rata menggunakan penggilingan dua kali. Kegiatan ini dilakukan karena sebagian besar petani yang disurvei mengolah buah kopi dengan metode basah. Selain itu, racun dan pupuk mengeluarkan biaya yang cukup besar. Biaya pupuk sebesar Rp1.170.000,00/tahun, sedangkan penyemprotan di Desa ini dilakukan secara mandiri, dan biaya racun sebesar Rp1.184.332.00/ha setiap tahun. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan produsen atau petani untuk menghasilkan produk yang diharapkan berhasil. Biaya produksi petani Desa Karang Endah adalah Rp 6,126,572.22 per ha per tahun selama produksi, yang terdiri dari rata-rata biaya tetap Rp278.306 per ha per tahun. Tabel 3 berikut memberikan gambaran lebih lanjut.

Tabel 3. Rata-rata biaya produksi usahatani kopi robusta di Desa Karang Endah Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat tahun 2023

No	Komponen	Nilai
1	Biaya Tetap	278.306
2	Biaya Variabel	5.848.267,00
	Total	6,126,572.22

Sumber : Olahan data primer, 2023

2. Penerimaan dan pendapatan

Penjualan kopi robusta satu musim di tahun 2023 dalam satuan rupiah menghasilkan penerimaan usahatani kopi. Petani di Desa Karang Endah, Kecamatan Kota Agung, memasarkan kopi dalam bentuk beras. Penjual kopi menjual kopi dengan harga mulai dari Rp22.000,00/kg hingga Rp25.000,00/kg, dengan harga rata-rata Rp23.000,00/kg. Harga kopi yang belum kering berkisar antara Rp18.000,00 dan Rp19.000,00/kg, harga kopi jamuran yang buruk berkisar antara Rp17.000,00 dan harga kopi yang bagus dan tidak hitam-hitam berkisar antara Rp22.000,00 dan Rp25.000,00/kg. Pada saat penelitian ini, cuaca bagus dan waktu panen cocok, sehingga harga kopi rata-rata. Produksi kopi, harga jual, dan biaya produksi memengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani. Pendapatan adalah selisih antara biaya produksi petani mulai dari perawatan hingga pengolahan pascapanen dengan penerimaan. Tabel berikut memberikan penjelasan lebih lanjut tentang komponen biaya dan rata-rata pendapatan.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan dan pendapatan petani kopi di Desa Karang Endah, Kabupaten Lahat pada tahun 2023

No	Komponen Biaya	Nilai (lg/tahun)
1	Total Produksi/Kg	1,350
2	Biaya Produksi(Rp)	6,126,572.22
3	Penerimaan(Rp)	30.696.666,67
4	Pendapatan(Rp)	24.570.094,44

Sumber : Olahan data primer, 2023

Menurut Tabel 4, petani kopi di Desa Karang Endah memperoleh total produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan masing-masing. Produksi biji kering rata-rata sebesar 1,350 kilogram per kilogram per tahun, sedangkan pendapatan rata-rata petani kopi robusta di Desa Karang Endah adalah 24.570.094 rupiah per kilogram per tahun.

D. Permasalahan yang muncul dalam usahatani kopi robusta di Desa Karang Endah

Petani di Desa Karang Endah belum menggunakan bibit yang unggul dalam produksi mereka; dari tiga puluh orang yang saya wawancarai, tujuh puluh persen hanya menggunakan bibit semaian mereka sendiri, dan tiga puluh persen sisanya mendapatkan bibit dari petani kopi lain. Memupuk bibit sendiri membutuhkan banyak waktu dan energi. Menyemai biji kopi sendiri memiliki risiko yang lebih besar daripada membeli bibit dari pembibitan; kemudian mereka harus menyiapkan media tanam, menanam biji kopi, dan merawatnya hingga siap ditanam di kebun. Bibit kopi petani mungkin gagal tumbuh atau bahkan mati karena hama, penyakit, atau hal-hal lainnya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amisan *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pengusaha kopi belum intensif karena tidak menggunakan bibit unggul dan bibit lokal yang tidak dipilih.

Hasil wawancara saya menunjukkan bahwa 63% petani kopi mengalami masalah dengan pupuk. Mereka seringkali mengalami kesulitan mendapatkan modal untuk membeli pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian lainnya karena mereka percaya bahwa harga pupuk terlalu mahal sehingga mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli mereka. Namun, pemupukan yang tepat sangat penting untuk tanaman kopi karena dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman kopi, pertumbuhan dan hasil panen, kualitas biji kopi, ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit, dan memperbaiki struktur tanah. Beberapa contoh pupuk adalah pupuk ZA yang meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman kopi, pupuk SP-36 yang merangsang pembungaan dan pembuahan

tanaman kopi, dan pupuk KCL yang meningkatkan kualitas hasil panen. Menurut (Khalil, 2019).

Di Desa Karang Endah, pemupukan tanaman kopi dilakukan dua kali setahun, yaitu pemupukan awal dilakukan pada awal musim hujan sebelum tanaman kopi mulai berbunga dan pemupukan pemeliharaan dilakukan setelah panen. Menurut Zainuddin, pemupukan tanaman kopi dilakukan 3 kali setahun, yaitu pemupukan awal dilakukan pada awal musim hujan sebelum tanaman kopi mulai berbunga, pemupukan pembungaan dilakukan saat tanaman kopi mulai berbunga, dan pemupukan pembuahan dilakukan saat tanaman kopi mulai.

Petani, seperti yang terjadi dengan herbisida dan petisida, biasanya tidak mengendalikan hama dan penyakit; mereka menganggap pengendalian hama dan penyakit tidak penting. Namun, penyakit dapat menyerang tanaman kopi di berbagai tahap pertumbuhan, mulai dari daun, batang, hingga buah; hama seperti kutu daun menyerang daun dan batang, menyebabkan daun menguning, keriting, dan rontok; dan ulat daun memakan daun, menyebabkan kerusakan.

Penjemuran di Desa Karang Endah ini biasanya kurang tempat penjemuran sehingga menyebabkan kopi yang basah menumpuk dan berjamur, cuaca sangat berpengaruh dalam penjemuran kopi ketika cuacanya panas maka penjemuran bisa 3-5 hari tapi jika cuacanya musim hujan itu bisa berminggu-minggu. Kekeringan dan curah hujan yang tidak merata dapat memengaruhi pertumbuhan dan hasil panen kopi yang tidak menentu, dan dapat mengganggu proses panen dan pengolahan kopi, sehingga menurunkan produksi kopi. Ketika produksi kopi berkurang maka harga kopi meningkat, untuk saat ini harga kopi di Desa Karang

Endah sedang meningkat dari tahun sebelumnya, akan tetapi produksi kopinya sekarang menurun akibatnya cuaca kemarau sangat berefek terhadap komoditi kopi.

Pada tahun 2015, seluruh petani di desa karang endah menerima pelatihan satu bulan sekali; penyuluhan memberi tahu petani sehari sebelum pelatihan bahwa pelatihan akan dilakukan pada hari tersebut. Namun, saat ini, pelatihan di desa karang endah dilakukan dalam kelompok, dan beberapa petani tidak dapat ikut serta karena tidak terpilih. Akibatnya, beberapa petani menganggap kebutuhan mereka tidak penting atau tidak relevan, dan memilih untuk fokus pada pekerjaan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan

1. Petani kopi robusta Desa Karang Endah Kabupaten Lahat memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 24.570.094/tahun.
2. Petani kopi robusta di Desa Karang Endah Kabupaten Lahat menghadapi masalah seperti pembibitan, hama dan penyakit, pupuk, tempat penjemuran, cuaca, dan pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sebagai berikut :

1. Bagi petani agar dapat memutus rantai distribusi hasil produksi kopi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Bagi pemerintah agar dapat memperhatikan petani dengan membentuk lembaga penampung hasil produksi kopi.

DAFTAR PUSTAKA

Amisan, R. E. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo

Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Agri-SosioEkonomiUnsrat Volume 13 Nomor 2A. ISSN:1907- 4298.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2019. Statistik Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Lahat 2019. Lahat.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2022. Statistik Kopi Sumatera Selatan 2022. Palembang.

Ditjen Perkebunan. 2020. Kopi Indonesia : menuju kopi berkualitas dan berkelanjutan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.

Khalil, 2020. Teknologi Pengolahan Kopi Terkini. CV Budi Utama Yogyakarta.

Rahardjo, M. 2012. Agribisnis Kopi: Menuju Petani Kopi Sejahtera: Agromedia Pustaka. Jakarta.